
ANALISIS KETERSEDIAAN SARANA DAN PRASARANA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA SD PADA ZONA UTARA KABUPATEN MOJOKERTO

Desi Eka Pratiwi

Universitas Wijaya Kusuma Surabaya

e-mail: pratiwidesi27@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan ketersediaan sarana dan prasarana terhadap motivasi belajar siswa SD berdasarkan letak fisiografis pada zona utara Kabupaten Mojokerto. Pengumpulan Data dalam penelitian ini menggunakan angket berskala, lembar observasi dan lembar wawancara yang diolah secara kuantitatif dan kualitatif. Objek penelitian adalah 10 SD/MI yang dipilih secara *random sampling* tersebar di kabupaten Mojokerto. Berdasarkan hasil analisis pada 10 sekolah, diperoleh data sebagai berikut (1) SDN Windurejo II sarana prasarana baik, motivasi belajar siswa sebesar 66 %; (2) SDI Insan Mulia sarana prasarana sangat baik, motivasi belajar siswa sebesar 36,47 %; (3) SDN Sooko I sarana prasarana sangat baik, motivasi belajar siswa sebesar 71 %; (4) MI GUPPI 2 sarana prasarana baik, motivasi belajar siswa sebesar 44,44 %; (5) SDN Berat Wetan I sarana prasarana sangat baik, motivasi belajar siswa sebesar 61,66 %; (6) SDI Plus Al-Azhar sarana prasarana baik, motivasi belajar siswa sebesar 81,33 %; (7) SDN Gempolkerep sarana prasarana sangat baik, motivasi belajar siswa sebesar 40 %; (8) SDN Wonorejo I sarana prasarana sangat sangat baik, motivasi belajar siswa sebesar 40 %; (9) SDI Arinal Auna sarana prasarana sangat baik, motivasi belajar siswa sebesar 53,63 %; (10) SDN Temon sarana prasarana sangat baik, motivasi belajar siswa sebesar 80 %. Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana yang memadai mampu memotivasi belajar siswa di kelas, namun sarana dan prasarana bukan menjadi penentu utama tingginya motivasi belajar siswa, karena ada 4 sekolah dengan sarana dan prasarana yang baik/ sangat baik namun motivasi belajar siswa rendah. Banyak faktor yang memengaruhi motivasi belajar siswa antara lain faktor eksternal dan internal.

Kata Kunci: Sarana dan Prasarana, Motivasi Belajar, Kabupaten Mojokerto

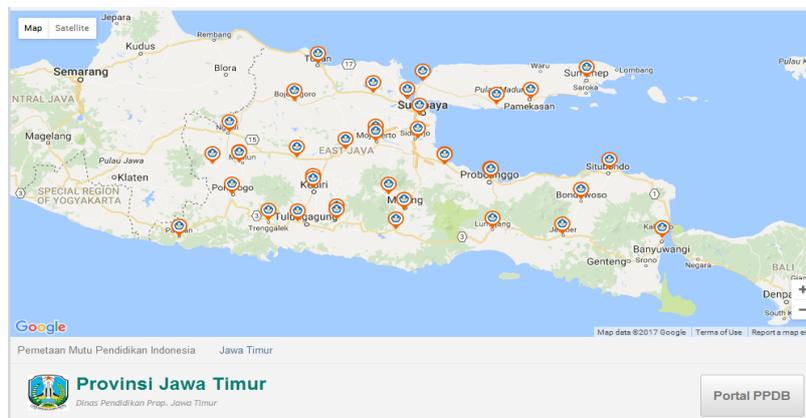
Abstract: This Research aims to describe the contribution of facilities and infrastructure of the learning motivation of elementary students in the northern zone of Mojokerto district. The research instruments were questionnaire scale sheets, observation sheets, and interview sheets. The types of data obtained were qualitative data and quantitative data. The objects of this research consists of 10 SD/MI randomly selected in Mojokerto district. The research objects are 10 elementary school that were selected randomly from different area of Mojokerto district. Based on the results of the analysis at the 10 schools are: (1) The facilities in SDN Windurejo II is good, the students learning motivation is 66%; (2) The facilities in SDI Insan Mulia is very good, the students learning motivation is 36,47 %; (3) The facilities in SDN Sooko I is good, the students learning motivation is 71 %; (4) The facilities in MI GUPPI 2 is good, the students learning motivation is 44,44 %; (5) The facilities in SDN Berat Wetan I is very good, the students learning motivation is 61,66 %; (6) The facilities in SDI Plus Al-Azhar is good, the students learning motivation is 81,33 %; (7) The facilities in SDN Gempolkerep is very good, the students learning motivation is 40 %; (8) The facilities in SDN Wonorejo I is very good, the students learning motivation is 40 %; (9) The facilities in SDI Arinal Auna is good, the students learning motivation is 53,63 %; (10) The facilities in Temon is very good, the students learning motivation is 80 %. From the data, it can be concluded that the

adequate facilities and infrastructure are able to motivate student in learning in the classroom. However, the facilities and infrastructure are not the main determinant factor for the students high motivation in learning, since there are 4 elementary school that has very good facilities and infrastructure but the students still have low learning motivation. Accordingly, there are many factors influence students learning motivation that is the internal and external factor.

Keywords: Facilities and Infrastructure, Learning Motivation, Mojokerto District

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting untuk membangun potensi manusia. Untuk meningkatkan mutu sumberdaya manusia perlu adanya sebuah pendidikan yang berkualitas, Pada pencapaian tujuan pendidikan perlu dilakukan belajar. Whittaker (dalam Aunurrahman 2014:35) mengemukakan belajar adalah proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman belajar. Sekolah merupakan lembaga formal yang diharapkan dapat menjadikan manusia yang lebih baik. Sebagai lembaga pendidikan, sekolah sangat erat kaitannya dengan belajar. Belajar adalah salah satu upaya yang dilakukan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Sekolah sebagai lembaga pendidikan memiliki kewajiban dan tugas sebagai fasilitator bagi proses belajar siswa agar dapat mengembangkan berbagai macam potensi yang dimiliki. Sekolah merupakan salah satu lembaga formal yang erat kaitannya dalam proses pembelajaran. Berikut adalah data kelembagaan sebaran SD/MI provinsi Jawa Timur yang diambil dari *update* terakhir *website: Pusat Data Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur* pada tahun 2010-2014.



Sumber: Pusat Data Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur

Gambar 1. Peta Sebaran SD di Provinsi Jawa Timur

Dari data pada peta 1 dapat diketahui bahwa persebaran SD/MI di Provinsi Jawa Timur sangat banyak. Rincian data yang meliputi sekolah dan sarana prasarana di SD/MI di Prov. Jawa Timur dapat dilihat di pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Kelembagaan SD/MI Prov. Jawa Timur

NO	Uraian	SD	MI	JUMLAH
1	Lembaga/Sekolah	19.740	6.539	26.279
2	Kelas	143.272	42.523	185.795
3	Siswa	3.221.471	836.439	4.057.910
4	Guru	217.634	72.174	289.808
5	Raung Kelas	126.816	38.467	165.283
6	Perpustakaan	7.913	1.324	9.237
7	UKS	9.927	4.213	14.140
8	Lab. Bahasa/Komputer	3.314	812	4.126

Sumber: Pusat Data Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa dalam suatu lembaga/sekolah sarana dan prasarana merupakan komponen yang mendukung dalam kegiatan pembelajaran. Fasilitas sekolah dapat dikelompokkan menjadi sarana pendidikan dan prasarana pendidikan. Sarana pendidikan adalah semua perangkat, peralatan, bahan dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah. Sedangkan prasarana pendidikan adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan di sekolah. Beberapa sarana dan prasarana yang disebutkan di atas dapat menunjang kegiatan pembelajaran seperti adanya siswa, guru, ruang kelas, perpustakaan, UKS, Laboratorium bahasa/komputer, alat peraga, media pembelajaran, alat pelajaran, bahan pelajaran, perabot belajar, tempat olahraga, kantin, tempat bermain, kantor/ruang guru, WC/kamar mandi, tempat ibadah (Baharudin dan Esa Nur Wahyuni 2008:27). Buku Data Dinamis Provinsi Jawa Timur Semester I 2015 menyebutkan bahwa jumlah siswa SD pada tahun 2015 sebanyak 2.957.779 siswa di SD Negeri, dan sebanyak 311.708 siswa di SD Swasta, sehingga total siswa sebanyak 3.269.487 orang. Dari keseluruhan jumlah siswa tersebut tersebar diberbagai sekolah SD negeri dan swasta di Provinsi Jawa Timur. Dari keseluruhan sekolah yang ada di Jawa Timur idealnya dilengkapi dengan sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung kegiatan belajar mengajar di kelas. Namun kenyataannya, sarana dan prasarana tidak menyebar secara menyeluruh di SD yang ada di wilayah Jawa Timur. Motivasi dan belajar menurut Uno (2014:23) merupakan dua hal yang saling memengaruhi, sehingga kegiatan belajar memerlukan motivasi dalam diri siswa, karena menurut Gray (dalam Majid 2013:307) motivasi sebagai sejumlah proses yang

bersifat eksternal dan internal bagi seseorang individu yang menyebabkan sifat antusiasme dan presistensi dalam hal melakukan kegiatan-kegiatan tertentu. Menurut Arden N Frandesen (dalam Hayinah Nini Subini, 2012:89) yang termasuk dalam motivasi intrinsik untuk belajar antara lain (1) rasa ingin tahu siswa; (2) munculnya keinginan untuk terus berkembang pada siswa; (3) adanya keinginan untuk berprestasi; (4) munculnya rasa membutuhkan akan ilmu pengetahuan yang berguna. Sedangkan motivasi ekstrinsik merupakan dorongan untuk melakukan sesuatu yang timbul karena adanya ransangan dari luar, misalnya (1) pujian; (2) fasilitas belajar; (3) tata tertib; (4) peraturan dll.

Wilayah Jawa Timur sendiri adalah sebuah provinsi di bagian timur pulau jawa dengan ibu kota yang terletak di surabaya, dengan luas wilayahnya 47.922 km². Data relief di wilayah jawa timur yang diambil dari *wikipedia* menjelaskan bahwa secara fisiografis, wilayah provinsi jawa timur dapat dikelompokkan dalam tiga zona: *zona selatan (plato)*, *zona tengah (gunung berapi)*, dan *zona utara (lipatan)*. Keberadaan SD di Provinsi Jawa Timur tersebar di ke-3 zona yang meliputi daerah perdesaan, daerah perkotaan, daerah pegunungan/perbukitan, dan daerah pesisir/pantai. Berikut adalah data tentang pembagian zona beserta pembagian wilayahnya.

Tabel 2. Pembagian Zona Fisiografis di Provinsi Jawa Timur

Zona	Kenampakan/Relief	Wilayah
Zona Selatan (Plato)	Rangkaian Perbukitan	Pesisir Pantai Selatan Pacitan, Trenggalek, Tulungagung, Blitar hingga Malang.
Zona Tengah (Gunung Berapi)	Rangkaian Pegunungan Berapi	Kab. Kediri, Blitar, Malang, Pasuruan, Mojokerto, dan Jombang.
Zona Utara (Lipatan)	Dataran Rendah Dataran Tinggi	Bojonegoro, Tuban, Gresik, Pulau Madura Ngawi, Blitar, Malang, dan Bondowoso

Sumber: wikipedia.org/wiki/Jawa_Timur

Jumlah SD/MI di Kab. Mojokerto ada banyak jumlahnya, maka dari itu peneliti harus menentukan populasi dan sampel yang jelas. Sugiyono, (2008:117) populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/ subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti kemaudian ditarik kesimpulan. Sampel dalam penelitian bagian jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono 2008:118). Teknik sampling pada penelitian ini menggunakan *probability sampling* jenis area (*cluster*) sampling/sampling menurut daerah.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Data yang dikumpulkan berupa kuantitatif, dimana uraiannya bersifat deskriptif kualitatif dalam bentuk kata-kata. Deskriptif kualitatif merupakan suatu penelitian dengan penggambaran melalui kata-kata atau kalimat untuk memperoleh suatu kesimpulan. (Sugiyono, 2012: 12).

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa SD/MI yang difokuskan pada kelas tinggi yaitu kelas 4, 5, dan 6. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *sampling sistematis* (Sugiyono 2008:131). Teknik pengumpulan data Instrumen penelitian menggunakan (1) **Angket (Kuesioner)** dibagi menjadi dua tahap (a) Pembuatan kisi-kisi instrumen, untuk memperoleh data tentang kondisi sarana dan prasarana dengan menggunakan angket berskala. Kisi-kisi sarana dan prasarana disusun sesuai dengan PP No. 19 Tahun 2005 BAB IV tentang standar sarana dan prasarana. Kisi-kisi motivasi belajar disusun sesuai dengan indikator motivasi sesuai dengan pendapat Hamzah B. Uno (2010:23). (b) pembuatan butir soal, penulisan soal menggunakan skala *Likert*. (2) **Instrumen Observasi**, dilakukan untuk memperoleh data yang *real* (nyata) di lapangan. Sugiyono (2009:141) menyatakan bahwa *rating scale* merupakan skala pengukuran dimana data yang didapat dari hasil observasi ditafsirkan dalam pengertian kuantitatif. (3) **Lembar Wawancara**, memperoleh keterangan berupa tanya jawab terstruktur secara tidak langsung. Data dari lembar angket, observasi dan wawancara akan dianalisis secara kuantitatif yang kemudian dikonversikan menjadi data kualitatif. Kriteria penilaian motivasi belajar siswa dapat dikategorikan sesuai pedoman berikut ini.

Tabel 3. Kriteria Penilaian Motivasi Belajar Siswa

Prosentase Respon positif	Kategori
75% - 100%	Sangat Tinggi
50% - 74,99%	Tinggi
25% - 49,99%	Sedang
0-24,99%	Rendah

Diadaptasi dari Suryanti, (2008: 6)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Rekapitulasi Angket Sarana dan Prasarana Belajar di Sekolah Dasar

Penilaian sarana dan prasarana sekolah dilakukan salah satunya dengan menggunakan instrumen Angket Sarana dan Prasarana Belajar di Sekolah. Pengisian Angket dilakukan oleh siswa di sekolah sample, yang ditentukan secara acak, yang tersebar

di kelas IV, V, dan VI. Pertimbangan ini diambil mengingat siswa pada kelas tersebut sudah memiliki tahapan berpikir yang lebih objektif Hasil observasi dan penilaian sarana dan prasarana 10 sekolah sample dapat dilihat pada Tabel 4 di bawah ini.

Tabel 4. Rekapitulasi Nilai Rata-Rata Angket Sarana dan Prasarana Belajar di Sekolah

No	Nama Sekolah	No. Pertanyaan/ Nilai Rata-rata																									
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26
1	SDN. Windurejo II	3	4	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	4	3	4	2	3	3	3	3	4	4	3
2	SDI. Insan Mulia	3	3	4	4	4	1	4	1	4	4	1	3	4	2	3	4	4	3	1	4	4	4	3	3	4	4
3	SDN. Sooko I	3	4	3	4	4	2	3	1	4	3	1	4	4	2	4	3	4	1	3	4	4	3	2	4	4	3
4	MI. GUPPI 2	4	3	3	3	4	1	3	2	4	3	2	3	3	2	3	4	3	3	1	3	4	4	3	4	4	4
5	SDN. Berat Wetan I	3	4	4	4	4	2	4	2	4	4	2	4	4	2	4	4	4	3	1	4	4	3	2	4	4	4
6	SDI. Plus Al-Azhar	3	3	4	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	2	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3
7	SDN. Gempolkerep	4	4	4	3	3	2	4	1	4	4	2	4	4	2	4	4	4	3	2	4	4	3	4	4	3	4
8	SDN. Wonorejo I	3	4	4	4	4	3	2	1	3	4	2	3	4	3	1	4	3	2	2	3	3	4	4	4	4	3
9	SDI. Arinal Auna	3	3	4	4	4	2	3	1	4	3	2	4	3	2	2	4	4	2	2	3	4	4	3	4	3	3
10	SDN. Temon	3	3	4	4	4	2	4	1	4	3	2	4	3	3	3	4	4	3	2	3	4	4	3	4	3	4
	Rata-rata	3,2	3,5	3,7	3,6	3,7	1,9	3,3	1,4	3,7	3,4	1,8	3,5	3,5	2,2	3,1	3,8	3,6	2,7	1,8	3,4	3,7	3,5	3,0	3,8	3,7	3,5

Hasil rekapitulasi nilai rata-rata angket sarana dan prasarana belajar di sekolah dapat dilihat pada tabel 4 di atas. Berdasarkan Tabel 4, dapat diketahui bahwa rata-rata tertinggi adalah indikator siswa merasa sangat setuju dengan adanya perpustakaan karena dapat membantu siswa lebih memahami pelajaran; dan indikator siswa bersemangat mengikuti upacara yang diselenggarakan di sekolah. Rata-rata terendah adalah indikator kurang nyamannya kursi guru, sehingga guru sering meninggalkan ruang kelas. Berikut ini merupakan hasil analisis angket sarana dan prasarana belajar pada tiap sekolah.

Sarana dan prasarana sekolah diobservasi dengan menggunakan instrumen Lembar Observasi Sarana dan Prasarana Sekolah. Penilaian dilakukan oleh observer, dalam hal ini yang menjadi observer adalah peneliti. Hasil observasi dan penilaian sarana dan prasarana 10 sekolah sample dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 5. Rekapitulasi Hasil Observasi Sarana dan Prasarana Sekolah

No.	Nama Sekolah	Desa/ Kecamatan	Total Skor	Rata-rata	Kategori
1.	SDN. Windurejo II	Windurejo/ Kutorejo	275	2,67	Cukup
2.	SDI. Insan Mulia	Mojokumpul/ Kemlagi	329	3,19	Cukup
3.	SDN. Sooko I	Mergelo/ Sooko	279	2,71	Cukup
4.	MI. GUPPI 2	Kedundung/ Magersari	342	3,32	Cukup
5.	SDN. Berat Wetan I	Berat Wetan/ Gedek	476	4,62	Sangat Baik
6.	SDI. Plus Al-Azhar	Magersari/ Kota Mojokerto	370	3,59	Baik
7.	SDN. Gempolkerep	Gempolkerep/ Gedeg	415	4,03	Baik
8.	SDN. Wonorejo I	Wonorejo/ Trowulan	344	3,34	Baik
9.	SDI. Arinal Auna	Jetis/ Jetis	254	2,47	Kurang Baik
10.	SDN. Temon	Temon/ Trowulan	373	3,62	Baik

Tabel 6. Tabel Hasil Analisis Angket Sarana dan Prasarana Belajar

No.	Nama Sekolah	Kategori
1.	SDN. Windurejo II	Baik
2.	SDI. Insan Mulia	Sangat Baik
3.	SDN. Sooko I	Sangat Baik
4.	MI. GUPPI 2	Baik
5.	SDN. Berat Wetan I	Sangat Baik
6.	SDI. Plus Al-Azhar	Baik
7.	SDN. Gempolkerep	Sangat Baik
8.	SDN. Wonorejo I	Sangat Baik
9.	SDI. Arinal Auna	Sangat Baik
10.	SDN. Temon	Sangat Baik

Tabel 7. Rekapitulasi Hasil Wawancara Sarana dan Prasarana Sekolah

No.	Nama Sekolah	Desa/ Kecamatan	Prosentase Indikator Positif	Prosentase Indikator Negatif
1.	SDN. Windurejo II	Windurejo/ Kutorejo	66 %	34 %
2.	SDI. Insan Mulia	Mojokumpul/ Kemlagi	36,47 %	63,52 %
3.	SDN. Sooko I	Mergelo/ Sooko	71 %	29 %
4.	MI. GUPPI 2	Kedundung/ Magersari	44,44 %	55,55 %
5.	SDN. Berat Wetan I	Berat Wetan/ Gedek	61,66 %	38,33 %
6.	SDI. Plus Al-Azhar	Magersari/ Kota Mojokerto	81,33 %	18,66 %
7.	SDN. Gempolkerep	Gempolkerep/ Gedeg	40 %	60 %
8.	SDN. Wonorejo I	Wonorejo/ Trowulan	40 %	60 %
9.	SDI. Arinal Auna	Jetis/ Jetis	53,63 %	46,36 %
10.	SDN. Temon	Temon/ Trowulan	80 %	20 %

Tabel 8. Rekapitulasi Hasil Analisis Sarana dan Prasarana Terhadap Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar

No.	Nama Sekolah	Desa/ Kecamatan	Lembar Observasi	Lembar Angket	Lembar Wawancara
1.	SDN. Windurejo II	Windurejo/ Kutorejo	Cukup	Baik	66 %
2.	SDI. Insan Mulia	Mojokumpul/ Kemplagi	Cukup	Sangat Baik	36,47 %
3.	SDN. Sooko I	Mergelo/ Sooko	Cukup	Sangat Baik	71 %
4.	MI. GUPPI 2	Kedundung/ Magersari	Cukup	Baik	44,44 %
5.	SDN. Berat Wetan I	Berat Wetan/ Gedek	Sangat Baik	Sangat Baik	61,66 %
6.	SDI. Plus Al-Azhar	Magersari/ Kota Mojokerto	Baik	Baik	81,33 %
7.	SDN. Gempolkerep	Gempolkerep/ Gedeg	Baik	Sangat Baik	40 %
8.	SDN. Wonorejo I	Wonorejo/ Trowulan	Baik	Sangat Baik	40 %
9.	SDI. Arinal Auna	Jetis/ Jetis	Kurang Baik	Sangat Baik	53,63 %
10.	SDN. Temon	Temon/ Trowulan	Baik	Sangat Baik	80 %

Berdasarkan analisis pada Tabel 8 di atas, dapat diketahui bahwa terdapat kesesuaian antara hasil observasi sarana dan prasarana sekolah, angket penilaian siswa terhadap sarana dan prasarana, dan lembar wawancara siswa terhadap motivasi belajar. Sekitar 80 % sarana dan prasarana sekolah yang ada di Mojokerto sudah baik. Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa 6 dari 10 sekolah sudah dilengkapi dengan sarana dan prasarana yang memadai dengan kategori cukup, baik, dan sangat baik motivasi belajar siswa juga tinggi yaitu, pada: (1) SDN Windurejo sarana dan prasarana sekolah dengan kategori cukup dan baik mampu memotivasi belajar siswa sebesar 66 %; (2) SDN Sooko I sarana dan prasarana sekolah dengan kategori cukup dan sangat baik mampu memotivasi belajar siswa sebesar 71 %; (3) SDN Berat Wetan I sarana dan prasarana sekolah dengan kategori sangat baik mampu memotivasi belajar siswa sebesar 61,66 %; (3) SDI Plus Al-Azhar sarana dan prasarana sekolah dengan kategori baik mampu memotivasi belajar siswa sebesar 81,33 %; (4) SDI Arinal Auna sarana dan prasarana sekolah dengan kategori kurang baik dan sangat baik mampu memotivasi belajar siswa sebesar 53,63 %; dan (6) SDN. Temon sarana dan prasarana sekolah dengan kategori baik dan sangat baik mampu memotivasi belajar siswa sebesar 80 %.

Sebanyak 4 sekolah menunjukkan bahwa sarana dan prasarana yang tersedia di sekolah sudah baik bahkan ada sekolah dengan kategori fasilitas sarana dan prasarana sangat baik, namun motivasi belajar siswa disekolah rendah ≤ 50 %. (1) SDI. Insan Mulia sarana dan prasarana sekolah dengan kategori cukup dan sangat baik namun motivasi belajar siswa hanya sebesar 36,47 %, (2) MI GUPPI 2 sarana dan prasarana sekolah dengan kategori cukup dan baik, namun motivasi belajar siswa hanya sebesar 44,44 %, (3) SDN Gempolkerep sarana dan prasarana sekolah dengan kategori baik dan sangat baik,

namun motivasi belajar siswa rendah hanya sebesar 40 %, (4) SDN Wonorejo I sarana dan prasarana sekolah dengan kategori baik dan sangat baik, namun motivasi belajar siswa rendah hanya sebesar 40 %.

Dari penjabaran hasil analisis di atas dapat disimpulkan bahwa ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai di sekolah mampu memotivasi belajar siswa di kelas. Namun dari data di atas dapat diketahui bahwa sarana dan prasarana yang memadai bukan menjadi penentu utama tingginya motivasi belajar siswa, karena ada 4 sekolah dengan sarana dan prasarana yang baik/ sangat baik namun motivasi belajar siswa rendah. Beberapa faktor yang memengaruhi motivasi belajar siswa antara lain faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal misalnya (1) kurangnya motivasi belajar yang diberikan guru kepada siswa; (2) kurangnya perhatian orang tua di rumah; (3) faktor kemajuan IPTEK; (4) faktor non-sosial misalnya keadaan cuaca, waktu, dan tempat. Sedangkan faktor internal yang memengaruhi motivasi belajar siswa antara lain (1) siswa tidak suka dengan metode pembelajaran yang diterapkan guru; (3) siswa tidak suka dengan pelajaran tertentu; (4) siswa bermasalah/pergaulan yang buruk; dan (5) faktor psikis misalnya tingkat kecerdasan yang lemah, gangguan emosional, sikap dan kebiasaan belajar yang buruk.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan analisis data ketersediaan sarana dan prasarana yang ada di sekolah dasar ada tiga hal yang dapat disimpulkan, (1) fasilitas sarana dan prasarana di sekolah dasar sebagian besar sudah baik. Dari 10 sekolah yang dijadikan objek penelitian, hanya 1 sekolah yang menunjukkan fasilitas sarana dan prasarana di sekolah kurang baik sedangkan 9 sekolah yang lain dengan kategori cukup, baik, dan sangat baik, (2) berdasarkan hasil observasi, 4 dari 10 sekolah menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa masih rendah ≤ 50 %, (3) Sarana dan prasarana yang memadai bukan menjadi penentu utama tingginya motivasi belajar siswa, karena ada 4 sekolah dengan sarana dan prasarana yang baik/ sangat baik namun motivasi belajar siswa rendah. banyak hal yang memengaruhi motivasi belajar siswa antara lain faktor eksternal maupun internal.

Saran

Berdasarkan hasil analisis di atas maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut.

1. Guru mempunyai peran penting dalam terciptanya pembelajaran yang menyenangkan misalnya dalam penggunaan media/metode pembelajaran yang tepat serta pemberian motivasi belajar kepada siswa.
2. Orang tua harus lebih peka dan perhatian kepada anak dalam memotivasi belajar, peka terhadap keadaan psikologi maupun psikis anak misalnya tingkat kecerdasan yang lemah, gangguan emosional, sikap dan kebiasaan belajar yang buruk sehingga anak mendapatkan penanganan yang baik sedini mungkin.
3. Peran serta orang tua, guru maupun pihak sekolah sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar anak. Orang tua yang peduli serta guru yang menyenangkan didukung dengan sarana dan prasarana di sekolah yang lengkap akan mendorong anak untuk lebih giat belajar sehingga anak dapat berprestasi di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Aunurrahman. 2014. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Badan Perencanaan Pembangunan Daerah. 2015. *Buku Data Dinamis Provinsi Jawa Timur Semester I 2015*: BPPD. Surabaya.
- Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni. 2008. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Hamzah B. Uno. 2010. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Majid, Abdul. 2008. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Pusat Data Dinas pendidikan Provinsi Jawa Timur 2010. *Profil Data Pendidikan Provinsi Jawa Timur 2010-2014*. JATIM:Depdikbud. diakses pada tanggal 9 Juni 2017 pukul 20.00 WIB.
- Republik Indonesia. 2005. *Peraturan Pemerintah NO. 19 Tahun 2005 tentang Standar Sarana dan Prasarana*. Jakarta.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryznti, dkk. 2008. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.



www.wikipedia.org/wiki/Jawa_Timur.2017."Zona Utara Wilayah Jawa Timur". 9 Juni.

www.wikipedia.org/wiki/Jawa_Timur.2017."Peta Sebaran Zona Utara Provinsi JATIM".
10 Juni.